



PERSEPSI MAHASISWA VOKASI TERHADAP PEMBUATAN TUGAS VIDEO PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA DI AKN ACEH BARAT

Luthfi*

Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

Abstract

The Religious Education course makes video projects an alternative assignment. This video project aims to hone students' abilities to translate the thoughts and theories they have learned into video form. The aim of the study was to find out the perceptions of vocational students towards making video assignments in the Religious Education course at AKN Aceh Barat. Quantitative descriptive research method using survey methods. The subjects of this study were first-semester students of the Metal Welding Technology Study Program, Electrical Network Installation and Maintenance Study Program, and Concrete Foundation Construction and Road Paving Study Program who took the Religious Education course. The research sample used a purposive sampling technique of 15 students from three study programs. The research data source uses a questionnaire in Google Form format. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that vocational students agree that making video assignments in the Religious Education course at AKN West Aceh is very good and needs to be continued. Video assignments provide new experiences, make students creative in digital da'wah, and God willing, they will become a charity.

Keywords:

Vocational; video assignments; religious education; projects; media.

Abstrak

Mata kuliah Pendidikan Agama menjadikan proyek video sebagai alternatif tugas. Proyek video ini bertujuan mengasah kemampuan mahasiswa menuangkan pemikiran dan teori yang telah dipelajari ke dalam bentuk video. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa vokasi terhadap pembuatan tugas video pada mata kuliah Pendidikan Agama di AKN Aceh Barat. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Subjek penelitian ini mahasiswa semester satu Prodi Teknologi Pengelasan Logam, Prodi Instalasi dan Pemeliharaan Jaringan Listrik, dan Prodi Konstruksi Pondasi Beton dan Pengaspalan Jalan yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama. Sampel penelitian menggunakan teknik *purpose sampling* sebanyak 15 mahasiswa dari tiga prodi. Sumber data penelitian menggunakan angket dalam format *google form*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa vokasi setuju pembuatan tugas video pada mata kuliah Pendidikan Agama di AKN Aceh Barat sangat baik dan perlu dilanjutkan. Tugas video memberikan pengalaman baru, membuat mahasiswa kreatif dalam dakwah digital, dan insya Allah menjadi amal jariyah.

Kata Kunci:

Vokasi; tugas video; pendidikan agama; project; media.

DOI: [10.38038/vocatech.v4i2.116](https://doi.org/10.38038/vocatech.v4i2.116)

Received: 22 Februari 2023 ; Accepted: 13 April 2023 ; Published: 26 April 2023

*Corresponding author:

Luthfi, Program Studi Teknologi Pengelasan Logam, Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, Komplek STTU Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23615, Indonesia.

Email: luthfi@aknacehbarat.ac.id

Citation in APA Style: Luthfi. (2023). Persepsi Mahasiswa Vokasi terhadap Pembuatan Tugas Video pada Mata Kuliah Pendidikan Agama di AKN Aceh Barat. *VOCATECH : Vocational Education and Technology Journal*, Vol. 4, 2 (2023), 121-128



I. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi mengacu pada kemampuan menguasai suatu keahlian. Secara umum, pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kompetensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat ([Daryanto et al., 2022](#))([Wiharja & Firmada, 2021](#)). Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang porsinya lebih banyak praktek daripada teori. Penggunaan video sebagai tutorial atau media pembelajaran memperhatikan 3 (tiga) hal, yaitu: (1) bagaimana video tersebut mempresentasikan informasi, (2) bagaimana mengkonstruksi pengetahuan melalui video, dan (3) bagaimana interaksi peserta didik dengan media video tersebut ([Istanti, 2022](#)).

Julia mengutip pendapat Schwarz, mengatakan beberapa institusi perguruan tinggi diberbagai negara menjadikan proyek video sebagai asesmen alternatif ([Mardhiya et al., 2020](#)). Salah satu karakter generasi Z adalah menghabiskan waktu dengan menggunakan internet ([Hastini et al., 2020](#)). Menanggapi hal itu Mata kuliah Pendidikan Agama menjadikan proyek video sebagai alternatif tugas. Proyek video ini bertujuan mengasah kemampuan mahasiswa menuangkan pemikiran dan teori yang telah dipelajari ke dalam bentuk video. Kemudian video diunggah ke media sosial sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dan mahasiswa mendapat amal jariyah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa vokasi terhadap pembuatan tugas video pada mata kuliah Pendidikan Agama di AKN Aceh Barat. Dipilihnya AKN sebagai tempat penelitian karena mempunyai relevansi terhadap visi AKN sebagaimana pada renstra AKN yang dikuip Hasan “Menjadikan AKN sebagai perguruan tinggi vokasi terbaik di Indonesia yang menghasilkan lulusan praktisi, trampil dan professional pada tahun 2024” ([Hasan, 2022](#)). Untuk menghasilkan lulusan yang terampil sala satunya dengan menguasai visualisasi dalam hal ini memvisualisasikan materi yang dipelajari, sehingga d masa depan mampu memvisualisasikan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Penelitian Mardhiya menunjukkan respon positif mahasiswa terhadap proyek video dan meningkatkan kreativitas mahasiswa ([Mardhiya et al., 2020](#)). Hasil penelitian Isa Hidayati menunjukkan membuat video efektif sebagai tugas project mahasiswa ([Hidayati et al., 2022](#)). Perbedaan penelitian Mardhiya dan Hidayati terhadap penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan di perguruan tinggi vokasi dan melihat sejauh mana mahasiswa mampu mengaplikasikan teori ke dakwah digital.

Persepsi adalah gambaran mental dari objek kognitif tertentu, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Persepsi adalah mengetahui dan memahami orang lain. Walgito mengungkapkan bahwa persepsi adalah “suatu proses yang didahului oleh proses perseptual dimana indra menerima stimulus. Individu kemudian mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang dirasakan sehingga individu sadar dan memahami apa yang dirasakannya. (Bimo, 2010). Wijaya mengutip Robbins mengatakan persepsi adalah “suatu proses dengan mana atau yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka” ([Wijaya, 2017](#)). Guru menjadi pembimbing dan fasilitator pada era revolusi industri 4.0 adalah sebuah keniscayaan, sedangkan pusat pembelajaran adalah siswa. ([Wardina et al., 2019](#)). Sejalan dengan itu, pendidikan vokasi mendorong mahasiwa untuk berdaya dan kreatif.

II. METODE

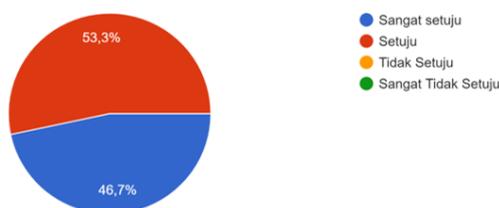
Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Metode survei adalah tindakan mengukur dan mengevaluasi. Dalam penelitian, survei cenderung lebih fokus pada observasi. Indikator variabelnya adalah tanggapan responden secara lisan dan tertulis ([Yoyo Sudaryo et al., 2019](#)). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menentukan salah satu atau lebih nilai (independen) dari suatu variabel bebas tanpa perbandingan atau asosiasi dengan variabel lain ([Sugiyono, 2008](#)). Subjek penelitian ini mahasiswa semester satu Prodi Teknologi Pengelasan Logam, Prodi Instalasi dan Pemeliharaan Jaringan Listrik, dan Prodi Konstruksi Pondasi Beton dan Pengaspalan Jalan yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama. Sampel penelitian menggunakan teknik *purpose sampling* sebanyak 15 mahasiswa dari tiga prodi.

Sumber data penelitian menggunakan angket dalam format *google form*. Link diberikan kepada mahasiswa melalui aplikasi whatsapp. Angket terdiri dari 8 item pernyataan dan diakhir angket mahasiswa diminta memberikan kesan dan pesan terhadap tugas video. Mahasiswa diminta mengisi angket sesuai dengan yang dialaminya. Pilihan jawaban angket sesuai dengan skala Likert yang terdiri dari 4 skala yaitu 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju. Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul ([Harahap et al., 2022](#)) Hasil angket di google form sebanyak 15 responden dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh frekuensi, presentasi, dan rata-rata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diisi mahasiswa pada *google form*, didapatkan hasil sebagai berikut:

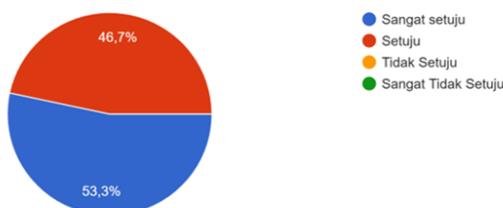
1. Dosen Pendidikan Agama memberikan tugas membuat video sesuai materi perkuliahan



Gambar 1. Hasil Angket Nomor 1

Berdasarkan diagram di atas disimpulkan bahwa mahasiswa 46,7% sangat setuju dan 53,3% setuju dosen memberikan tugas membuat video sesuai dengan materi perkuliahan Pendidikan Agama. Artinya, semua mahasiswa berpendapat tugas yang diberikan sesuai dengan materi perkuliahan. Materi perkuliahan diberikan berdasarkan rencana pembelajaran semester. Adapun pemberian tugas dapat berupa tugas tertulis, tugas menggunakan media, ataupun yang relevan. Dalam penelitian ini tugas membuat video sudah disesuaikan dengan materi perkuliahan yang diberikan dosen.

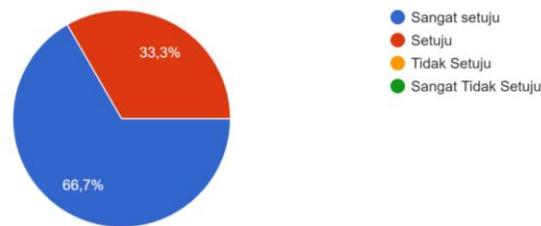
2. Dosen Pendidikan Agama memberikan referensi (bahan) untuk membuat tugas video



Gambar 2. Hasil Angket Nomor 2

Berdasarkan diagram di atas mahasiswa diberikan referensi oleh dosen untuk membuat tugas video. Referensi merupakan sumber informasi yang membantu mahasiswa mencapai tujuan yang hendak dicapai ([Prajawinanti, 2020](#)). Dalam pemberian tugas kepada mahasiswa khususnya pembuatan video memerlukan referensi bacaan dari buku dan artikel, menonton dan memperhatikan video-video yang berkaitan dengan tugas pembelajaran. Dengan demikian, ketersediaan referensi (bahan) menjadi salah satu hal penting dalam menghasikan karya yang berkualitas.

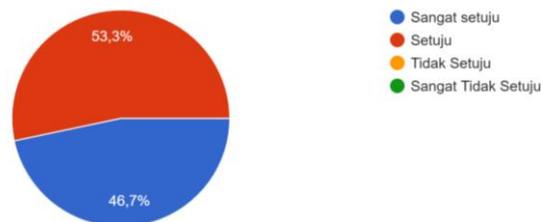
3. Pembuatan tugas video Pendidikan Agama harus menyusun konsep terlebih dahulu



Gambar 3. Hasil Angket Nomor 3

Berdasarkan diagram di atas mahasiswa 33,3% setuju dan 66,7% sangat setuju dalam membuat proyek video mahasiswa harus menyusun konsep terlebih dahulu. Perencanaan sangat penting dalam penyelesaian suatu proyek. Maka untuk membuat proyek video, mahasiswa harus memilih materi, mencari gambar yang tepat, memilih warna dan *font* yang sesuai, serta memikirkan durasi video yang akan dibuat. Multimedia yang paling menarik adalah video ([Istanti, 2022](#); [Mardhiya et al., 2020](#)). Maka mengonsep isi dan tampilan video bagian penting untuk mengemas video sehingga menarik perhatian pengguna media.

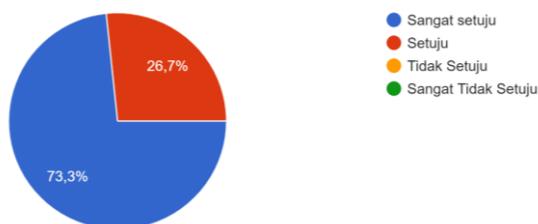
4. Tugas membuat video Pendidikan Agama memberikan kesempatan untuk berkreasi dalam dakwah digital



Gambar 4. Hasil Angket Nomor 4

Berdasarkan diagram di atas, 53,3% mahasiswa setuju dan 46,7% sangat setuju proyek video memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkreasi dalam dakwah digital. Pendidikan Agama seyogyanya tidak hanya seputar ilmu untuk diri sendiri, akan tetapi disampaikan kepada orang lain. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw “sampaikan dariku walaupun satu ayat”, HR. Al-Bukhari No. 3461 (Muhamad, 2010). Dakwah digital harus kreatif dan inovatif ([Ummah et al., 2020](#)) untuk menghadapi masyarakat era digital ([Muhaemin, 2017](#)). Era 4.0 mengharuskan generasi melek dengan teknologi, terlebih generasi millennial dan generasi z yang memang lahir pada zaman teknologi tinggi. Tantangan dakwah pun semakin besar dan menuntut masuk ke dunia digital dengan kreatifitas yang mumpuni. “Kreatif adalah sifat yang selalu mencari hal-hal baru sedangkan inovatif adalah sifat yang menerapkan solusi kreatif” ([Agung et al., 2022](#)). Maka dari itu, mahasiswa sebagai penerus estafet dakwah perlu membekali diri di perkuliahan untuk memiliki *skill* berkreasi dalam dakwah digital. Hal ini juga akan bermanfaat ketika berada di dunia kerja, mahasiswa mampu memvisualisasikan racangannya.

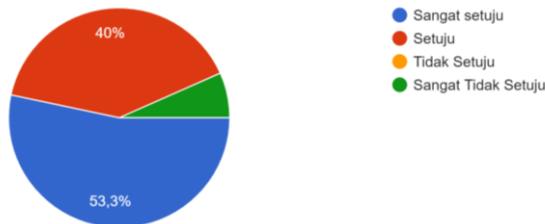
5. Tugas video Pendidikan Agama melatih keberanian untuk menyampaikan ilmu melalui media (Reels Instagram)



Gambar 5. Hasil Angket Nomor 5

Berdasarkan diagram di atas, 26,7% mahasiswa setuju dan 73,3% sangat setuju proyek video melatih keberanian mahasiswa untuk menyampaikan ilmu tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi ke media sosial juga. Penyampaian ilmu agama melalui Instagram tergolong efektif (Nurrahmi & Farabuana, 2020). Instagram Reels adalah fitur perekaman video pendek dengan durasi 15-30 detik. Selain merekam video, fitur ini juga dilengkapi dengan efek dan alat editing lainnya agar video menjadi lebih menarik. Sekilas, fitur ini mirip dengan aplikasi TikTok di mana pengguna dapat melihat video yang diunggah dari pengguna lain, seperti mendapatkan video Untuk Halaman Anda (FYP) di TikTok. Media dakwah saat ini beradaptasi dengan karakteristik pengguna jejaring sosial, yaitu generasi milenial yang sangat device-savvy sehingga dapat terhubung dan berbagi banyak informasi serta berinteraksi dengan pengguna online lainnya. Pada kolom pesan dan kesan di *google form* mahasiswa mengatakan “saya sangat termotivasi dan awalnya kurang percaya diri tapi banyak pelajaran yang dapat saya kutip dalam tugas membuat video agama ini”. Mahasiswa lain menuliskan “sangat mudah membuat videonya dan melatih keberanian serta berkreasi menyampaikan dakwah digital”.

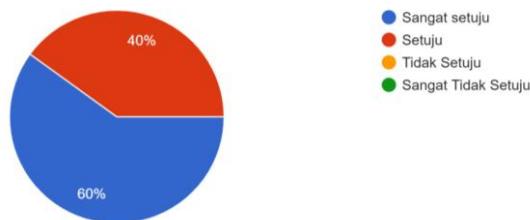
6. Langkah-langkah dalam membuat tugas video Pendidikan Agama terasa mudah



Gambar 6. Hasil Angket Nomor 6

Berdasarkan diagram di atas 6,7 % mahasiswa sangat tidak setuju langkah-langkah membuat tugas video Pendidikan Agama terasa mudah. Namun, 93,7% mahasiswa berpendapat pembuatan video terasa mudah. “Alhamdulillah, berjalan dengan lancar buat video itu sangat mudah jika kamu mau dan yakin untuk mengerjakan videonya”, kesan mahasiswa pada kolom pesan dan kesan di *google form*. Dengan demikian, proyek video memudahkan mahasiswa berkarya dengan memanfaatkan media. Bagi pemelajar tentu mencari dan berusaha menemukan langkah-langkah yang memudahkan dirinya untuk menyelesaikan tugas. Jawaban dari 93,7% mahasiswa di atas menunjukkan dirinya serius mengerjakan tugas video, sehingga tahu langkah-langkah yang harus dilakukan dan mudah menyelesaikannya.

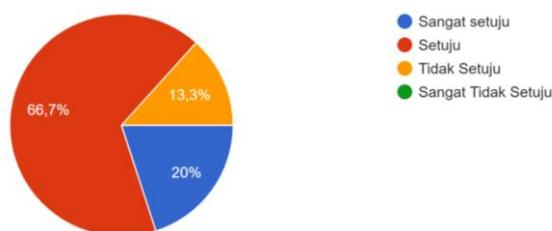
7. Tugas membuat video Pendidikan Agama memberikan pengalaman baru dalam belajar



Gambar 7. Hasil Angket Nomor 7

Berdasarkan diagram di atas seluruh mahasiswa berpendapat tugas memuat video Pendidikan Agama memberikan pengalaman baru dalam belajar. Hal ini tertulis pula dalam pesan kesan di *google form*, “Dengan membuat tugas video Pendidikan Agama Islam kita mendapatkan pengalaman dalam bidang editor dan menambah kreativitas dan imajinasi. Manfaat dari membuat tugas video Pendidikan Agama adalah memperluas imajinasi karya”, “Saya lebih tahu bahwa Pendidikan Agama itu bukan hanya dengan media *offline* saja namun banyak juga yang melalui media *online*”. Dengan adanya tugas video ini, mahasiswa menjadi tertarik mengeksplor aplikasi editing yang ada di *smartphone* masing-masing. Pengalaman baru dalam belajar akan meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

8. Tugas membuat video pada mata kuliah Pendidikan Agama perlu dilanjutkan



Gambar 8. Hasil Angket Nomor 8

Berdasarkan diagram di atas, 86,7% mahasiswa berpendapat tugas membuat video pada mata kuliah Pendidikan Agama perlu dilanjutkan dan 13,3% tidak setuju untuk dilanjutkan. Hasil survei ini mengindikasikan tugas praktek yaitu proyek video memberikan nuansa baru dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama, sehingga perlu dilanjutkan.

Proyek video pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam menjadi jejak digital yang mewakili pembelajaran yang dialami mahasiswa. Manfaat besar yang didapat mahasiswa adalah mampu memproduksi karya bernilai amal jariyah. Selama masih ada video karya mahasiswa di internet dan bermanfaat bagi umat, maka akan menjadi amal jariyah. Proyek video ini meninggalkan kesan bagi mahasiswa diantaranya dituliskan pada kolom pesan kesan di angket *google form*:

“Pesan 1. Semoga kita dapat mengamalkan ilmu agama yang sudah kita ketahui 2. Semoga kita dapat menambah ilmu yang belum kita ketahui 3. Semoga kita dapat selalu memberikan ilmu kepada orang lain. Kesan 1. Selama belajar ilmu agama saya merasa senang dan nyaman 2. Selama saya belajar ilmu agama membuat rasa iman saya meningkat”

“Kesan: selama belajar ilmu agama saya merasa senang dan nyaman, pesan: semoga kita dapat mengamalkan ilmu agama yang sudah kita ketahui, Semoga kita dapat selalu memberikan ilmu kepada orang lain baik anggota keluarga maupun masyarakat”.

“Pesan 1. Semoga kita dapat mengamalkan ilmu agama yang sudah kita ketahui 2. Semoga kita dapat menambah ilmu yang belum kita ketahui 3. Semoga kita dapat selalu memberikan ilmu kepada orang lain. Kesan 1. Selama belajar ilmu agama saya merasa senang dan nyaman 2. Selama saya belajar ilmu agama membuat rasa iman saya meningkat Sekian dan terima kasih assalamualaikum wr.wb”.

“Menarik dan bisa berkarya, sangat senang saat belajar pelajaran Pendidikan Agama”

“Alhamdulillah sangat lancar. Tetap semangat dan terus berkarya”

“Saya sangat setuju membuat video tentang Pendidikan Agama”

Mahasiswa yang ikut berproses dan berhasil menyelesaikan tugas video memiliki pemikiran positif, semangat dan kreatif. Kekhawatiran tidak mampu membuat video menjadi salah satu alasan mahasiswa

menunda pembuatan video. Namun, proses belajar membuat mahasiswa yakin dan berani berkreasi sehingga menghasilkan karya yang dapat dilihat oleh dunia.



Gambar 9. Hasil proyek video yang dibuat mahasiswa

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa vokasi setuju pembuatan tugas video pada mata kuliah Pendidikan Agama di AKN Aceh Barat sangat baik dan perlu dilanjutkan. Tugas video memberikan pengalaman baru, membuat mahasiswa kreatif dalam dakwah digital, dan insya Allah menjadi amal jariyah.

REFERENSI

- Agung, A. A. E. A. A., Astari, E., & Indiani, N. L. I. N. L. (2022). Pengaruh Content Creator pada Aplikasi Reel Instagram dalam Meningkatkan Inovasi Generasi Muda. *Nusantara Hasana Journal*, 2(4), 133–141.
- Bimo, W. (2010). Pengantar Psikologi Umum. *Yogyakarta: CV Andi*.
- Daryanto, I. E., Darwin, M. P., Siregar, I. B., & Januariyansah, S. (2022). *Model Manajemen Pelatihan Pendidikan Vokasi*. UMSU Press.
- Harahap, J., Wahyudin, W., Hasnita, H., & Lutfhi, L. (2022). Analisis Eksperimental dan Numerik Uji Tarik Hasil Pengelasan Smaw pada Baja Karbon Rendah dengan Variasi Jenis Elektroda Terhadap Sifat Mekanis. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 4(1), 8–17.
- Hasan, R. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus di AKN Aceh Barat). *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 4(1), 76–84.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.

- Hidayati, I., Harahap, F. I. N., Eza, G. N., & Wulan, D. S. A. (2022). Efektifitas Membuat Video Pembelajaran dalam Pemenuhan Tugas Project Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1017–1024.
- Istanti, H. N. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Video Konstruksi Pola pada Program Studi Tata Busana. *Home Economics Journal*, 6(1).
- Mardhiya, J., Setiowati, H., & Harahap, L. K. (2020). Proyek Video sebagai Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kimia Dasar. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry (On Progress)*, 12(2), 46–54.
- Muhaemin, E. (2017). Dakwah Digital Akademisi Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 341–356.
- Muhamad, M. R. (2010). *Merintis Kecemerlangan Islam*. Karya Bestari.
- Nurrahmi, F., & Farabuana, P. (2020). Efektivitas Dakwah Melalui Instagram. *Nyimak: Journal of Communication*, 4(1), 1–16.
- Prajawinanti, A. (2020). Pemanfaatan Buku oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik di Era Generasi Milenial. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 34–45.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210–234.
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82–90.
- Wijaya, C. (2017). *Perilaku Organisasi*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Wiharja, H., & Firnanda, A. (2021). Career Understanding, Motivation, and Students' Decision-Making to Choose Vocational High School (SMK) in Non-Industrial Area. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 4(2). <https://doi.org/10.24036/jptk.v4i2.20923>
- Yoyo Sudaryo, S. E., MM, A., Efi, N. A. S., R Adam Medidjati, S. E., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.